

BAB IV

DAMPAK SANKSI EKONOMI TERHADAP UMKM DI RUSIA PASCA ANEKSASI KRIMEA (2014)

Pada bagian ini, pembahasan akan memberikan penjelasan terkait dengan pengaruh sanksi ekonomi terhadap UMKM di Rusia. Pembahasan akan dimulai dengan penjelasan mengenai dampak dari sanksi-sanksi tersebut terhadap pertumbuhan UMKM di Rusia yang meliputi penjelasan terkait kondisi yang ditimbulkan oleh sanksi, dan kemudian penjelasan terkait dampak dari kondisi-kondisi tersebut terhadap pertumbuhan UMKM Rusia secara statistik.

4.1 Dampak Sanksi Ekonomi Terhadap Pertumbuhan UMKM Di Rusia

Dampak sanksi terhadap perekonomian Rusia secara umum utamanya tercermin dalam dua faktor utama, yakni penurunan harga minyak sejak musim panas 2014 dan perlambatan pertumbuhan PDB secara umum akibat masalah struktural sejak 2012. Rusia mengalami resesi setelah tahun 2014 dan pemulihannya lambat sejak tahun 2016. Hal-hal ini dapat dilihat sebagai tanda dari keberadaan masalah yang serius dalam pertumbuhan ekonomi Rusia. Menurut para peneliti, efek makroekonomi jangka panjang dapat diketahui dengan melihat sudut

pandang neraca pembayaran dan menganalisis interaksi perdagangan Rusia dengan negara lain.¹¹³

Sebagai eksportir yang utamanya pada sektor energi, Rusia secara tertulis memiliki surplus perdagangan luar negeri yang besar yakni mencapai 180,6 miliar USD pada tahun 2013 dan 115,4 miliar USD pada tahun 2017. Penanganan langsung Rusia yang ditargetkan pada sektor energinya sangat terbatas sehingga menimbulkan efek yang terasa dalam jangka panjang. Sanksi Barat mempengaruhi nilai tukar rubel, dan ancaman politik juga dapat memaksa Moskow untuk membatasi impor dengan berbagai alasan.¹¹⁴ Merupakan sebuah fakta yang diakui secara umum bahwa kinerja ekonomi Rusia yang buruk pada tahun 2014 dan resesi pada tahun 2015 secara signifikan dipengaruhi oleh penurunan harga minyak yang terjadi segera setelah diberlakukannya sanksi keuangan Barat. Karena penurunan harga minyak dan pemberlakuan sanksi ekonomi yang semakin hari semakin berat terjadi secara bersamaan, dan kedua faktor ini diperkirakan akan menyebabkan penurunan PDB, maka dampak yang ditimbulkan oleh sanksi menjadi sangat berkaitan dengan penurunan PDB Rusia.¹¹⁵

Pada tahun 2015, IMF bahkan menerbitkan proyeksi model jangka menengah yang menyatakan penurunan potensi pertumbuhan ekonomi Rusia yang lebih rendah. Meskipun dengan asumsi peningkatan harga minyak, proyeksi menunjukkan bahwa PDB Rusia hanya akan tumbuh sebesar 1,5 persen per tahun

¹¹³ Kristi Raik dan András Rácz, *Post-Crimea Shift in EU-Russia Relations* (International Centre for Defence and Security, 2019), pp. 166.

¹¹⁴ *Ibid.*, pp. 167.

¹¹⁵ Edward Hunter Christie, "The Design and Impact of Western Economic Sanctions against Russia," *The RUSI Journal* 161, no. 3 (May 3, 2016): 52–64, <https://doi.org/10.1080/03071847.2016.1193359>, pp. 57.

selama periode 2018-2020. Hal ini juga didukung oleh data empiris dari penurunan tingkat pertumbuhan Rusia antara tahun 2011 dan 2013 yang pada saat itu harga minyak sedang tinggi dan stabil, namun tingkat pertumbuhan riil secara bertahap menurun dari 4,3 persen pada tahun 2011 menjadi 3,5 persen pada tahun 2012, dan menjadi hanya 1,3 persen pada tahun 2013.¹¹⁶

Komponen lain dalam neraca transaksi Rusia umumnya menunjukkan angka negatif dan mengurangi surplus yang telah diperoleh sebelumnya. Hal-hal yang terpengaruh oleh sanksi negara-negara Barat antara lain termasuk pertukaran valuta asing dalam sektor layanan dan jasa (-58,3 miliar USD pada tahun 2013 dan -31,1 miliar USD pada tahun 2017), kompensasi karyawan (-13,2 miliar USD dan -2,3 miliar USD), dan pendapatan investasi (-66,5 miliar USD dan -39,8 miliar USD). Komponen-komponen ini, khususnya pada pendapatan investasi, mengalami penurunan ekspektasi untuk pendapatannya di masa depan. Meskipun demikian, saldo neraca transaksi berjalan Rusia tetap positif yakni berada pada angka 1,4 persen pada tahun 2013, dan 2,2 persen dari PDB pada tahun 2017.¹¹⁷

Namun, dalam jangka panjang, rendahnya aliran modal memberikan pengaruh pada aspek makroekonomi Rusia. Dalam konteks ini, tingkat investasi asing (Foreign Direct Investment/FDI) yang tinggi tidak hanya merepresentasikan ketersediaan sumber daya keuangan, tetapi juga fasilitas dan akses transfer teknologi dan pengetahuan. Ketiadaan FDI dalam lingkungan perekonomian Rusia tentu menghambat kemajuan teknologi, terutama jika tidak ditangani dengan upaya domestik. Kekurangan sumber daya keuangan eksternal juga dapat memberikan

¹¹⁶ *Ibid.*

¹¹⁷ Kristi Raik dan András Rácz, *Loc. cit.*

konsekuensi yang buruk mengingat sifat perekonomian Rusia secara umum yang kekurangan modal, serta sektor energi yang membutuhkan modal besar. Perusahaan-perusahaan di Rusia tidak dapat mengamankan pendanaan yang diperlukan untuk proyek pengembangan mereka di dalam negeri, sehingga mereka bergantung pada kredit asing dengan suku bunga yang lebih tinggi atau persyaratan yang kurang menguntungkan bagi mereka.¹¹⁸

4.1.1 Kondisi yang Ditimbulkan oleh Sanksi sebagai Sebab dari Penurunan UMKM

Dampak sanksi ekonomi terkait aneksasi Krimea terhadap UMKM Rusia dapat menjadi signifikan. Setelah peristiwa aneksasi pada tahun 2014, banyak sanksi ekonomi diberlakukan terhadap Rusia yang menargetkan berbagai sektor ekonomi Rusia, termasuk keuangan, energi, pertahanan, dan teknologi. Sementara itu, dampak yang dirasakan oleh UMKM Rusia dapat bervariasi tergantung pada keadaan industri dan individu. Namun, penelitian ini memberikan penjelasan terkait dampak yang dirasakan UMKM secara umum.

Berdasarkan model yang telah dirumuskan sebelumnya dalam kerangka pemikiran, terdapat 3 faktor yang timbul dari sebuah sanksi ekonomi yang dapat mempengaruhi keberlangsungan UMKM pada perekonomian suatu negara yang meliputi *Financial Resources and Market Access Disruption*; *Supply Chain Disruption*; dan *Technological and Business Relationships Limitation*. Ketiga

¹¹⁸ Kristi Raik dan András Rácz, *Op. cit.* pp. 169.

faktor ini dapat dilihat dalam dampak-dampak yang dirasakan Rusia akibat sanksi-sanksi yang dijatuhkan oleh negara-negara Barat.

4.1.1.1 *Financial Resources and Market Access Disruption*

Dampak sanksi ekonomi terhadap UMKM antara lain yang pertama terkait dengan terbatasnya akses terhadap sumber daya finansial. Sanksi ekonomi yang diberikan kepada Rusia memberikan dampak kepada UMKM Rusia yang menjadi memiliki hambatan dalam aksesnya terhadap pasar internasional. Dengan demikian, para UMKM, terutama dalam kategori usaha menengah yang mulai bertumbuh, menghadapi tantangan dalam mendapatkan pinjaman untuk mengembangkan usahanya lebih jauh, kesulitan untuk menarik investasi, dan kesulitan untuk terlibat dalam perdagangan lintas batas karena larangan ekspor-impor. Dampak ini sesuai dengan faktor pertama terkait dengan *Financial Resource*. Dalam konteks ini, dinyatakan bahwa sanksi ekonomi seringkali membatasi atau bahkan memotong secara keseluruhan akses dari sebuah badan usaha terhadap pasar keuangan internasional. Hal ini akan menimbulkan kondisi yang sulit bagi UMKM untuk mendapatkan pinjaman, akses terhadap modal, atau untuk dapat terlibat dalam transaksi lintas batas negara. Hambatan-hambatan ini kemudian dapat menghalangi kemampuan UMKM untuk berkembang, mendapatkan investasi, atau bahkan untuk sekedar memenuhi kebutuhan operasional sehari-harinya.

Pemerintah Rusia perlu untuk meningkatkan upaya dalam mengatasi kekurangan yang ada dan hambatan struktural. Salah satu hambatan utama bagi

perkembangan kewirausahaan dan UMKM di Rusia adalah kompleksitas bantuan pembiayaan, dimana hal ini kemudian diperparah oleh pembatasan akses bank-bank Rusia ke pasar keuangan global akibat sanksi yang dijatuhkan kepada Rusia. Pada tahun 2018, pemberian pinjaman bank kepada UMKM dan kondisi peminjaman masih belum pulih ke tingkat sebelum krisis, dan pembatasan kredit bagi UMKM juga diprediksi akan tetap ada sehingga aliran dana bantuan kepada UMKM akan tetap terbatas. Untuk itu, diperlukan pendekatan dua arah untuk meningkatkan akses dan kondisi pembiayaan kepada UMKM tanpa mengesampingkan kepentingan untuk memulihkan kesehatan bank guna memperbaiki aliran pemberian pinjaman, karena pembiayaan melalui bank tetap menjadi hal yang penting bagi UMKM. Di sisi lain, para pelaku usaha di sektor UMKM sendiri perlu untuk memperluas sumber pembiayaan mereka ke instrumen non-bank dan mendukung investasi swasta.¹¹⁹

Untuk mendorong pertumbuhan UMKM, pemerintah Rusia memiliki program-program yang dicanangkan. Namun, program-program ini tidak dapat berkontribusi besar untuk membantu para pelaku usaha pada sektor UMKM. Sebagai contoh, di Republik Tatarstan (kawasan di Rusia dengan perekonomian yang paling maju), terdapat sebuah program yang dilaksanakan oleh Centre of programmes for Support and development of Small and Medium Business of the Republic of Tatarstan yang berupa *leasing grant* atau pemberian pembiayaan dengan menyediakan barang atau modal kepada para pelaku usaha. Barang-barang

¹¹⁹ Olga V. Voronkova dkk., "Current Trends in the Development of Small and Medium-Sized Enterprises and Individual Entrepreneurship in the Russian Federation," *Revista* 39, no. 41 (11 Mei, 2018). pp. 13.

perjanjian sewa yang termasuk dalam kategori yang dicakup oleh program *leasing grant* ini meliputi perangkat peralatan, mesin, kendaraan (tidak termasuk mobil penumpang), dan lain-lain yang berguna dalam proses produksi. Kemudian, terdapat juga program yang bertujuan utamanya untuk mensubsidi tingkat bunga kredit yang dipinjam dari lembaga kredit Rusia untuk pembangunan atau rekonstruksi bangunan produksi dan pembelian peralatan oleh para pengusaha UMKM. Perusahaan yang dapat mengajukan bantuan ini antara lain usaha yang beroperasi di industri yang diprioritaskan (manufaktur, pertanian, konstruksi, transportasi, dan komunikasi), atau terlibat dalam produksi barang dan jasa. Namun, bantuan ini memiliki batasan dimana dalam jumlahnya ia tidak boleh melebihi total 1 juta rubel. Selain itu, hal yang mengejutkan adalah bahwa subsidi ini tidak mencakup pembelian kendaraan dan peralatan untuk perdagangan grosir dan eceran,¹²⁰ padahal sektor perdagangan grosir dan eceran merupakan sektor paling dominan yang memiliki kontribusi terbesar dalam total usaha pada UMKM Rusia. Hal ini tentunya menjadi kerugian bagi UMKM Rusia karena pertumbuhannya, dalam hal ini pada sektor perdagangan grosir dan eceran yang menjadi kontributor terbesar UMKM Rusia tidak didukung penuh oleh pemerintah.

Selain itu, sanksi ekonomi juga berdampak pada penurunan jumlah investasi. Ketika sanksi ekonomi dijatuhkan pada Rusia, maka perekonomian di dalam lingkup domestik Rusia mengalami ketidakpastian bisnis. Dengan begitu, para investor akan memiliki keraguan untuk berinvestasi di dalam situasi bisnis suatu negara yang sedang menjadi target sanksi. Pada akhirnya, UMKM, terutama

¹²⁰ Anastasiia Ushakova, "State Support of Small and Medium Enterprises in the Russian Federation: Challenges and Opportunities in the Republic of Tatarstan" (Thesis, 2017), pp. 46-47.

yang sudah berbentuk perusahaan dalam kategori usaha menengah, akan terhambat dalam mendapatkan investasi berupa modal maupun teknologi. Pada tahun 2014, daya tarik Rusia bagi investor global mengalami penurunan akibat krisis Krimea dan konflik paramiliter dengan Ukraina dan hal ini menyebabkan penurunan harga saham perusahaan-perusahaan tertentu dari atau yang terlibat dengan Rusia sebesar kurang lebih 20 persen.¹²¹ Menurut berbagai ahli, pada bulan yang sama ketika peristiwa aneksasi Krimea dilakukan, perekonomian Rusia telah memasuki resesi dengan penurunan investasi, penurunan yang signifikan dalam tingkat permintaan konsumen, dan penurunan pendapatan secara riil. Hal ini terjadi karena Rusia mengalami penurunan di pasar saham dan penurunan investasi lebih lanjut akibat biaya pinjaman yang meningkat.

Dalam hal investasi, sebagaimana telah dipaparkan juga sebelumnya, Uni Eropa telah melakukan koordinasi dengan Bank Investasi Eropa (European Investment Bank/EIB) untuk menanggihkan penandatanganan operasi pendanaan baru di Rusia. Para negara anggota Uni Eropa juga telah sepakat untuk melakukan koordinasi ulang terkait posisi mereka dalam jajaran dewan direksi dari EBRD (European Bank for Reconstruction and Development) untuk hal yang sama, yakni menanggihkan operasi pembiayaan baru untuk Rusia. Selain itu, penerapan dari hubungan kerjasama baik bilateral antara para negara anggota Uni Eropa dengan Rusia, maupun kerjasama regional antara Uni Eropa sebagai kawasan dengan

¹²¹ Timur Atnashev and Teimuraz Vashakmadze, "Internationalization of Russian Business: A Double-Headed Strategy?," *Progress in International Business Research* 11 (24 November, 2016): 423–50, <https://doi.org/10.1108/s1745-886220160000011021>, pp. 434.

Rusia, dikaji ulang dengan program-program tertentu di dalamnya ditangguhkan pula.¹²²

Pada tahun 2018, tercatat bahwa para pelaku usaha pada sektor UMKM di Rusia bahkan perlu untuk mencari instrumen pembiayaan alternatif yang berbeda dari pinjaman tradisional masih dikarenakan sumber pendanaan yang tersedia bagi UMKM sangat kecil. Metode alternatif pembiayaan eksternal untuk UMKM dan pelaku usaha mandiri di Rusia antara lain adalah pembiayaan berbasis aset yang meliputi pinjaman berbasis aset, anjak piutang (*factoring*), pembiayaan pesanan pembelian (*Purchase Order Financing*), resi gudang (*warehouse receipt*), dan sewa guna usaha; obligasi perusahaan yang meliputi sekuritisasi utang, obligasi tertutup (*covered bond*), Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau disingkat PMTHMETD (*private placement*), dan urun dana (*crowdfunding*); instrumen "hibrida" yang meliputi obligasi subordinasi (*subordinated bond*), pinjaman partisipasi (*participation loan*), bagi hasil (*profit sharing*), obligasi konversi (*convertible bond*), waran, dan *mezzanine financing*; serta instrumen ekuitas yang meliputi investasi langsung; modal ventura; dan investor malaikat (*business angels*).¹²³

Sejak dijatuhkannya sanksi atas Rusia, sektor UMKM di sana menjadi semakin sulit untuk mendapatkan pendanaan untuk mengembangkan usahanya. Amerika Serikat, menerapkan pelarangan kepada seluruh entitas ekonomi Amerika Serikat untuk melakukan investasi baru kepada Rusia dan pelarangan untuk melakukan aktivitas perdagangan maupun investasi di wilayah Ukraina yang telah

¹²² European Council | Council of The European Union, *Loc. cit.*

¹²³ Olga V. Voronkova dkk., *Loc. cit.*

diduduki oleh Rusia.¹²⁴ Bank Investasi Eropa juga membatalkan operasi keuangan masa depan di Rusia, dan bank negara Rusia pun dicoret dari daftar bank yang dapat meningkatkan pinjaman jangka panjang di negara-negara Uni Eropa.¹²⁵ Kanada dan Swiss juga menerapkan sanksi serupa kepada bank-bank di Rusia. Efeknya, bank-bank Rusia tidak dapat menyediakan bantuan maupun pinjaman dana kepada para pelaku UMKM di sana. Hal ini membuktikan bahwa sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh suatu negara dapat membuat UMKM di negara target menjadi kesulitan dalam hal memperoleh aliran dana sebagaimana dinyatakan dalam faktor pertama terkait *Financial Resources*.

Meskipun efek yang ditimbulkan dari sanksi merupakan penyebab utamanya, menurunnya jumlah UMKM di Rusia pasca krisis Krimea ini dipengaruhi juga oleh sulitnya para pelaku bisnis di sektor UMKM Rusia untuk dapat bangkit kembali. Kondisi sulit ini diakibatkan oleh masalah-masalah yang berakar dari buruknya regulasi pemerintah terhadap UMKM di Rusia. Masalah-masalah ini antara lain adalah kurang optimalnya kerangka regulasi yang mengatur operasional UMKM. Menurut para peneliti di Rusia, terdapat beberapa aspek yang krusial yang harus dibenahi. Kebijakan saat ini yang mendukung UMKM di Federasi Rusia tidak terintegrasi dalam sistem perencanaan strategis yang utuh dan serasi. Hal ini berarti upaya untuk mempromosikan dan memfasilitasi pertumbuhan UMKM tidak cukup terkoordinasi. Untuk itu, pembangunan kerangka legislasi

¹²⁴ Marcin Szczepański, "Russia's War on Ukraine: US Sanctions," EPRS | European Parliamentary Research Service, Februari 2023, [https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2023/739358/EPRS_BRI\(2023\)739358_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2023/739358/EPRS_BRI(2023)739358_EN.pdf), pp. 3.

¹²⁵ Kiegan Barron, *Loc. cit.*

yang lebih jelas dan spesifik untuk pengembangan UMKM di tingkat nasional, regional, dan kota sangat diperlukan.¹²⁶ Kerangka yang ada saat ini belum mencakup tujuan strategis, prioritas, dan inisiatif yang khusus untuk setiap tingkatan tata kelola. Dengan adanya kondisi kesenjangan dan regulasi yang tidak optimal, UMKM Rusia tidak dapat berkembang dengan baik, dan tidak mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi negara.

Selain itu, Rusia juga memiliki program penyediaan bantuan keuangan untuk UMKM yang tidak efektif. Hal ini telah menjadi perhatian dari pihak pers maupun kepala Badan Akuntansi Federasi Rusia yang secara berulang kali menyatakan buruknya penggunaan dana anggaran yang dialokasikan untuk mendukung UMKM. Hal ini dapat terjadi karena distribusi subsidi yang tidak rasional, tidak merata, dan tidak transparan di antara berbagai wilayah di Rusia. Pada tahun 2015 hingga tahun 2017, ditemukan hanya sekitar 0,1 persen dari total jumlah pelaku usaha di sektor UMKM yang mengajukan permohonan dukungan kepada organisasi jaminan regional (*Regional Guarantee Organizations*–RGOs) dan hanya sekitar 0,4 persen dari mereka yang mengajukan permohonan pinjaman mikro kepada organisasi pembiayaan mikro (*Microfinance Organizations*–MFOs). Selain itu, diketahui bahwa sebagian besar UMKM yang mendapatkan bantuan tidak mengalami peningkatan kinerja keuangan.¹²⁷ Hal ini menandakan bahwa

¹²⁶ Lyudmila Y. Bogachkova dan Nadezhda Y. Usachyova, “Increasing Business Activity of Russian SMEs: Problems and Solutions Illustrated with the Example of Volgograd Region,” *Business and Management Research* 83 (2019), pp. 657.

¹²⁷ *Ibid*, pp. 658.

program bantuan yang diberikan tidak akurat dalam membantu permasalahan mereka.

4.1.1.2 *Supply Chain Disruption*

Dampak selanjutnya adalah terkait dengan terganggunya rantai pasok. Sanksi ekonomi yang dijatuhkan kepada suatu negara dapat mengganggu rantai pasok global yang kemudian akan mempengaruhi aktivitas ekspor-impor dari barang dan jasa. Berkaitan dengan hal itu, sebagaimana pandangan dari teori ketergantungan sumber daya, UMKM merupakan entitas ekonomi yang sangat bergantung kepada ketersediaan sumber daya yang seringkali bersumber dari luar negeri. Ketika arus masuk barang ke dalam negeri terganggu, maka UMKM mengalami kesulitan dalam hal mendapatkan sumber daya berupa bahan-bahan produksinya. Hal ini memperlambat proses produksi mereka, meningkatkan biaya produksi itu sendiri, dan menurunkan daya saing UMKM yang terdampak. Dampak ini sesuai dengan faktor kedua terkait dengan *Supply Chain Disruption*. Dalam konteks ini, dinyatakan bahwa sanksi ekonomi dapat merusak rantai pasok global dengan membatasi ekspor-impor dari bahan mentah dan barang-barang tertentu. Dalam proses produksinya, UMKM sangat bergantung kepada para pemasok dimana mereka seringkali berasal dari luar negeri sehingga ketika pasokan yang datang dari para pemasok di luar negeri ini tidak tersedia, maka UMKM akan mendapati hambatan dalam menjaga tingkat produksi mereka dan kemudian akan mengurangi profitabilitas dan produktivitas mereka.

Sebagai contoh, selain pembatasan impor produk pertanian, bahan baku, dan produk makanan dari negara-negara Uni Eropa yang telah berlaku sejak tahun 2014, gelombang baru embargo baik yang resmi maupun tidak resmi, diberlakukan pada bulan November tahun 2015 terhadap barang impor dari Turki. Embargo ini berlaku setelah insiden penembakan pesawat pengebom Rusia dekat perbatasan Suriah-Turki pada tanggal 24 November 2015 dimana daftar barang impor yang dilarang sebagian besar meliputi berbagai jenis produk pertanian. Selain dari embargo langsung, terdapat juga peraturan bea cukai internal yang turut mempengaruhi kelangsungan rantai pasok kepada UMKM Rusia. Instruksi 55/10000/24112015/60113, yang dikirim dari Federal Customs Service (FCS) ke kantor bea cukai lokal, mengharuskan semua produk yang dikirim dari Turki, atau diangkut oleh perusahaan transportasi Turki, menjadi target dari pembatasan perdagangan. Dalam hal ini, implementasinya meliputi pemeriksaan terhadap seluruh barang dagangan hingga tindakan untuk pengosongan penuh dari kontainer pengiriman, penimbangan barang, pengambilan sampel, dan verifikasi lebih lanjut terkait nilai bea. Akibatnya, semua produk yang diproduksi atau dikirim melalui Turki menjadi subjek hambatan bea cukai yang baru.¹²⁸

Dalam konteks ini, salah satu contohnya adalah tekstil dimana barang ini mencakup sekitar 18 persen dari total impor dari Turki ke Rusia. Banyak UMKM di Rusia yang membeli produk tekstil seperti kain, benang, dan aksesoris dari Turki terkena dampaknya. Salah satu responden dalam suatu wawancara yang merupakan pemilik perusahaan perdagangan tekstil yang mengimpor kain terry dari Turki,

¹²⁸ Andrey Mikhailitchenko and Sanjay Varshney, "Russian Foreign Trade under a New Wave of Political Pressure: A Glance from the Inside," *AIB Insights* 6, no. 2 (2015), pp. 7.

mengungkapkan kesulitannya bahwa kontainer miliknya terjebak di pelabuhan Novorossiysk, dan ditahan oleh bea cukai sehingga mengakibatkan kerugian yang besar, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²⁹ Dengan kata lain, alur masuk pasokan barang-barang dari luar negeri ke Rusia yang terganggu akibat dari adanya sanksi, embargo, dan hal sejenisnya mengakibatkan kerugian bagi para pengusaha UMKM di Rusia. Selain itu, sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya, Amerika Serikat, Uni Eropa, dan beberapa negara lainnya telah menerapkan pembatasan ekspor untuk Rusia. Hal ini juga menjadi penyebab dari terganggunya rantai pasok untuk industri-industri Rusia. Dengan demikian, faktor kedua terkait *Supply Chain Disruption* juga dapat ditemukan pada kasus Rusia dan terbukti sebagai salah satu hal yang mempengaruhi keberlangsungan UMKM di suatu negara yang terkena sanksi ekonomi.

Disamping hal tersebut, pembatasan yang diterapkan oleh negara-negara barat juga berlaku dalam hal impor dari Rusia. Amerika Serikat memberlakukan pelarangan impor untuk produk-produk perhiasan, dan produk makanan dan minuman dari Rusia,¹³⁰ dan Uni Eropa, melarang adanya impor dari Rusia untuk banyak produk termasuk produk besi, kayu, kertas, karet sintetis, plastik, perhiasan, makanan laut, rokok hingga kosmetik.¹³¹ Hal ini berdampak pada terbatasnya akses dan kesempatan industri-industri Rusia untuk terlibat dalam perdagangan dan pasar internasional. Dengan demikian, hal ini menjadi representasi dari faktor ketiga terkait dengan *Market Access* dimana dalam konteks ini, dinyatakan bahwa sanksi

¹²⁹ *Ibid*, pp. 8.

¹³⁰ Marcin Szczepański, *Loc. cit.*

¹³¹ European Council | Council of The European Union, *Loc. cit.*

ekonomi dapat mempengaruhi tingkat permintaan produk dan jasa secara umum pada negara yang dijatuhi sanksi. Akibatnya, perdagangan internasional yang melibatkan UMKM di negara tersebut akan menurun. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak pada penurunan tingkat penjualan sebagaimana hal tersebut menjadi konsekuensi dari larangan-larangan impor untuk produk-produk Rusia yang diterapkan oleh Amerika Serikat dan Uni Eropa.

Berdasarkan sebuah survey yang dilakukan kepada 500 responden pelaku usaha pada sektor UMKM Rusia oleh All-Russian Center for the Study of Public Opinion (VTsIOM) pada tahun 2019, diketahui bahwa sebanyak 71 persen dari responden percaya bahwa terdapat kondisi yang tidak menguntungkan untuk berbisnis di Rusia, dan 51 persen dari mereka berpandangan bahwa situasi tersebut bahkan akan memburuk dalam lima tahun mendatang. Sebanyak 80 persen dari responden menyatakan bahwa negara memberikan perhatian yang tidak cukup memadai terhadap pengembangan langkah-langkah untuk mendukung para pengusaha UMKM. Meskipun demikian, 76 persen dari mereka lebih memilih untuk berbisnis sendiri jika memungkinkan walaupun tanpa dukungan pemerintah.¹³²

Pada saat yang sama, hanya 15 persen dari responden percaya bahwa negara secara aktif mendukung para pengusaha dimana 27 persen darinya percaya bahwa negara memiliki kondisi yang baik untuk berbisnis, dan 20 persen lainnya percaya bahwa kondisi ini akan menjadi lebih baik di masa depan. Di antara faktor-faktor yang paling mempengaruhi kondisi bisnis secara negatif, 81 persen dari para

¹³² TAdviser, "Small Business of Russia Small Business," TAdviser, 3 May, 2023, https://tadviser.com/index.php/Article:Small_business_of_Russia.

pengusaha menyebutkan rendahnya tingkat kesejahteraan penduduk, 72 persen karena korupsi, dan 71 persen karena harga energi yang tinggi. Sebanyak 62 persen tidak puas dengan kinerja sistem peradilan dan tingkat perlindungan terhadap pemilik perusahaan, sedangkan 62 persen lainnya tidak puas dengan regulasi dan peraturan hukum yang mengatur kewirausahaan, dan sebanyak 63 persen tidak puas dengan kinerja otoritas pengawasan dan pengendalian. Di antara faktor-faktor positif untuk berbisnis, 47 persen responden menyebutkan persaingan di pasar domestik, 35 persen terkait stabilitas kekuasaan dan kebijakan dalam negeri, dan 28 persen terkait ketersediaan pinjaman.¹³³

Kemudian, Rusia juga mengalami kekurangan dalam hal pendataan serta analisis indikator dan regulasi UMKM. Program pemerintah, strategi, dan proyek nasional yang ada untuk mengembangkan UMKM seringkali memiliki target yang tidak konsisten antara satu dengan yang lainnya. Dalam pelaksanaannya, belum ada sistem komprehensif yang tersedia untuk melakukan akuntansi dan menganalisis target-target tersebut. Akibatnya, terdapat perbedaan data yang signifikan antara data yang dipegang oleh Rosstat (lembaga statistik pemerintah Rusia) dan Layanan Pajak Federal (*Federal Tax Service*–FTS).¹³⁴ Dengan kondisi seperti ini, lembaga-lembaga negara tidak dapat terintegrasi untuk berkolaborasi secara harmonis. Oleh karena itu, Rusia memerlukan sistem platform digital khusus untuk memfasilitasinya, dan untuk hal ini, baru digarap pada tahun 2018 dengan mengacu pada Dekrit Presiden No. 204 yang terbit pada tanggal 7 Mei 2018.¹³⁵

¹³³ *Ibid.*

¹³⁴ *Ibid.*

¹³⁵ “Presidential Executive Order No. 204 Dated May 7, 2018 on National Goals and Strategic Objectives of the Russian Federation through to 2024,” Roscongress Building Trust, 29 Maret,

4.1.1.3 *Technological and Business Relationships Limitation*

Kemudian, sanksi ekonomi juga memberikan dampak yang menghambat perkembangan UMKM dalam hal memperoleh kemajuan teknologi. UMKM sangat membutuhkan inovasi, efisiensi, dan tentunya memiliki kepentingan untuk meningkatkan daya saing. Dalam hal ini, sebuah sanksi ekonomi akan membatasi akses UMKM terhadap peralatan, teknologi, dan perangkat terbaru. Tanpa akses terhadap teknologi mutakhir, UMKM akan menghadapi kesulitan untuk tetap bertahan pada tren pasar, mengalami hambatan untuk mengadopsi metode produksi terbaru, menciptakan inovasi terbaru, maupun untuk meningkatkan tingkat produktivitas mereka.

Di Rusia, kinerja aktivitas inovasi dari UMKM, yang diukur berdasarkan tingkat inovasi produk atau proses produksi dan tingkat inovasi pemasaran, serta kebaruan produk dan layanan yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan pada sektor UMKM Rusia kepada pelanggan tercatat relatif rendah. Meningkatkan aktivitas inovasi UMKM merupakan salah satu hal yang harus menjadi prioritas utama kebijakan saat ini di Rusia karena hal ini sangat penting guna meningkatkan daya saing UMKM Rusia di masa depan. Selain itu, para pengusaha yang berorientasi pada pertumbuhan diketahui menghadapi lebih banyak kesulitan dalam mencapai target usaha mereka di Rusia dibandingkan dengan di negara-negara lainnya.¹³⁶

2019, <https://roscongress.org/en/materials/ukaz-prezidenta-rossiyskoy-federatsii-ot-07-05-2018-g-204-o-natsionalnykh-tselyakh-i-strategicheskikh/>.

¹³⁶ Olga V. Voronkova dkk., *Loc. cit.*

Sebagai salah satu sektor dominan selanjutnya pada sebaran UMKM di Rusia, bahkan sebelum terkena hantaman sanksi, pada tahun 2014, sebuah studi menyatakan bahwa sektor manufaktur pada UMKM Rusia belum berkembang dan memiliki sistem inovasi yang lemah. Studi ini dilakukan dengan mencakup lebih dari 1.400 UMKM pada sektor manufaktur di Rusia yang tersegmentasi ke dalam manufaktur produksi pangan sebesar 22 persen, pengolahan kayu sebesar 13 persen, produksi mesin dan peralatan sebesar 13 persen, manufaktur metalurgi sebesar 12 persen, produksi bahan kimia produksi sebesar 11 persen, produksi tekstil sebesar 10 persen, manufaktur produk non-logam sebesar 8 persen, produksi peralatan elektronik dan optik sebesar 7 persen, dan produksi kendaraan dan peralatan otomotif sebesar 4 persen.¹³⁷

Studi ini menyatakan pentingnya sumber daya intelektual untuk UMKM dimana kesadaran untuk inovasi dan internasionalisasi perlu untuk didorong. Hal ini juga sesuai dengan kesimpulan dalam studi OECD tentang UMKM dan kewirausahaan di Rusia pada tahun 2015 yang merekomendasikan untuk mendorong pertumbuhan UMKM manufaktur melalui inovasi, investasi dalam sumber daya manusia dan pelatihan keterampilan kewirausahaan. Selanjutnya, beberapa program khusus untuk manajemen modal intelektual pada UMKM juga harus dilaksanakan misalnya seperti pedoman yang diusulkan dalam *“Intellectual Capital Statements Made in Europe”* oleh Komisi Eropa (*European Commission* pada tahun 2008). Dengan melihat kesuksesan Uni Eropa dalam hal ini yang

¹³⁷ Mariia Molodchik dan Carlos Maria Jardon, “Intellectual Capital as Enhancer of Product Novelty,” *Journal of Intellectual Capital* 18, no. 2 (10 April, 2017): 419–36, <https://doi.org/10.1108/jic-06-2016-0059>, pp. 427.

dilaksanakan melalui *European Programme Horizon 2020*, Rusia juga dapat mencontoh program tersebut untuk membantu menguraikan kebijakan khusus dalam merangsang UMKM untuk mendorong aliran dana yang berguna dalam pengembangan UMKM seperti dana untuk penelitian dan pembangunan, teknologi informasi dan komunikasi, serta dana untuk kolaborasi. Berdasarkan pendapat para ahli dan studi sebelumnya untuk peningkatan sistem inovasi Rusia, pemantauan terhadap transparansi dukungan pemerintah juga perlu untuk diterapkan.¹³⁸ Dengan kualitas UMKM pada sektor manufaktur yang dapat dikatakan masih rendah, sanksi yang kemudian datang menghantam perekonomian Rusia memberikan pengaruh yang sangat signifikan pada terhambatnya pertumbuhan UMKM Rusia.

Kedua dampak diatas, yakni penurunan investasi dan rendahnya tingkat inovasi pada UMKM di Rusia menjadi indikasi dari keterbelakangan teknologi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM di sana. Kondisi ini sulit untuk dihindari oleh sektor UMKM Rusia mengingat sanksi-sanksi yang diberikan oleh negara-negara barat mencakup juga pemutusan kerjasama dan pasokan teknologi kepada Rusia. Amerika Serikat menerapkan sanksi berupa pemberhentian ekspor dalam teknologi seperti produk semikonduktor, telekomunikasi, laser, komputer, dan sensor,¹³⁹ dan Uni Eropa juga menjatuhkan sanksi ekonomi kepada Rusia yang melarang adanya pertukaran ekonomi di antara kedua belah pihak termasuk dalam hal transfer teknologi.¹⁴⁰ Dengan demikian, faktor keempat terkait *Technological Limitations* yang menyatakan bahwa sanksi ekonomi dapat membatasi akses

¹³⁸ *Ibid*, pp. 432.

¹³⁹ Marcin Szczepański, *Loc. cit.*

¹⁴⁰ European Council | Council of The European Union, *Loc. cit.*

UMKM terhadap peralatan, teknologi, dan perangkat terbaru juga dapat ditemukan pada kasus Rusia ini.

Sanksi ekonomi juga memberikan pengaruh buruk pada reputasi UMKM di negara yang dijatuhi sanksi. UMKM seringkali memiliki mitra dagang, pelanggan, ataupun investor internasional, yang dengan adanya sanksi, mereka mungkin akan memiliki keraguan untuk menjalin hubungan kerja sama dengan UMKM di negara target. Hal ini dapat terjadi karena adanya perlakuan alienasi kepada investor yang berinvestasi kepada Rusia sebagai bentuk penolakan kepada entitas-entitas yang berafiliasi dengan Rusia dan terlibat dalam peristiwa aneksasi Krimea. Selain itu, terdapat juga pertimbangan akan kepastian hukum, situasi politik, ataupun resiko reputasional yang berkaitan dengan negara yang dijatuhi sanksi. Akibatnya, para UMKM di negara tersebut akan kehilangan kesempatan bisnis yang berharga dan juga prospek kerjasama serta peluang pertumbuhan jangka panjang. Hal ini menjadi dampak terakhir yang sekaligus menjadi representasi faktual dari faktor kelima terkait *Reputation and Business Relationships*, dan dengan begitu, seluruh faktor pada model yang menunjukkan konsekuensi dari sebuah sanksi ekonomi yang dapat mempengaruhi keberlangsungan UMKM pada perekonomian suatu negara dapat dilihat pada kasus UMKM di Rusia.

4.2 Faktor Internal yang Mempengaruhi UMKM di Rusia

Selanjutnya, hal yang mempengaruhi UMKM di Rusia tidak hanya faktor eksternal yang dalam penelitian ini utamanya berasal dari sanksi, namun juga terdapat faktor internal. Faktor internal meliputi hal-hal yang mempengaruhi

UMKM Rusia yang berasal dari dalam negeri Rusia itu sendiri. Dalam hal ini, di Rusia, perkembangan kerjasama dan keterlibatan UMKM dalam pembangunan kluster ekonomi di Rusia juga masih kurang optimal. Perekonomian Rusia diwarnai oleh tingginya tingkat monopolisasi pasar oleh perusahaan-perusahaan besar yang terintegrasi secara vertikal. Hal ini membuat fokus regulasi perpajakan dan interaksi pemerintah dengan bisnis hanya terjadi di satu sisi tertentu, dan mencegah perkembangan UMKM dan daya saing usaha kecil pada sisi lain.¹⁴¹ Hal ini dapat terlihat dengan jelas pada sektor agrikultur Rusia dimana jumlah perkebunan di Rusia terus menurun seiring dengan semakin bertambahnya kepemilikan perusahaan pertanian yang terintegrasi vertikal (monopolistik). Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi internasional pada umumnya yang biasanya mengandung kerja sama antara pertanian berskala kecil dan besar dalam produksinya. Sebagian besar dana anggaran yang ditujukan untuk mendukung produsen pertanian pun dialokasikan kepada perusahaan pertanian besar, sedangkan kurang dari 2 persen dana tersebut diterima oleh para petani berskala kecil dalam sektor UMKM.¹⁴²

Menurut para peneliti Rusia, hal yang menjadi aspek krusial juga pada terhambatnya pertumbuhan UMKM di sana adalah bahwa terdapat jumlah yang signifikan pada UMKM yang beroperasi dalam sektor *shadow economy*. Sebagian besar sektor UMKM Rusia diketahui beroperasi dalam ekonomi informal yang tidak tercatat. Sementara itu, untuk mencapai target penyerapan tenaga kerja dan aktivitas bisnis di sektor UMKM sebagaimana ditetapkan oleh proyek nasional Rusia, masalah formalisasi pekerja mandiri (seperti pengasuh anak, pembantu

¹⁴¹ Lyudmila Y. Bogachkova dan Nadezhda Y. Usachyova, *Loc. cit.*

¹⁴² *Ibid.*

rumah tangga, tutor, sopir, dan lain-lain) harus dibenahi dengan baik. Dalam mengatasi hal ini, diperlukan insentif ekonomi agar para tenaga kerja terkait tergerak untuk terlibat dalam formalisasi. Upaya dalam hal ini baru dimulai pada akhir tahun 2018 dimana Duma Negara (salah satu majelis dalam parlemen legislatif Rusia) mengesahkan undang-undang federal baru (No. 422-FZ tanggal 27 November 2018) tentang pajak penghasilan bagi pekerja mandiri. Undang-undang ini memberikan perlakuan pajak yang menguntungkan untuk kelompok pengusaha ini di empat wilayah percobaan selama 10 tahun, sebagai eksperimen.¹⁴³ Efektivitas dari upaya ini akan dievaluasi pada akhir periode percobaan yakni pada tahun 2028.

Kemudian, berdasarkan sebuah survey yang dilakukan kepada para pelaku UMKM di Rusia, di antara resiko-resiko yang paling mungkin terjadi, 72 persen responden menyebutkan penurunan permintaan atas produk dan jasa, 70 persen terkait kenaikan pajak, 64 persen terkait perubahan hukum yang tidak terduga, 41 persen terkait munculnya masalah dengan aparat keamanan, dan 25 persen terkait kemungkinan terjadinya pengambilalihan perusahaan secara paksa. Selain itu, 52 persen dari responden khawatir terhadap perlindungan mereka sendiri di tengah kekurangan dalam sistem peradilan dan persentase vonis bebas yang rendah. Persentase yang paling sedikit dari respon yang didapatkan adalah terkait kekhawatiran tentang kegagalan dan destabilisasi ekonomi (20 persen), dan perubahan situasi politik (22 persen).¹⁴⁴

Sementara itu, 10 persen dari responden menyebutkan bahwa rencana bisnis terbaik untuk tiga tahun ke depan adalah dengan mengurangi bisnis dan menutup

¹⁴³ *Ibid.*

¹⁴⁴ TAdviser, *Loc. cit.*

perusahaan. 33 persen dari para pengusaha berencana untuk menjaga bisnis mereka pada tingkat yang telah dicapai, 26 persen menganggap penting untuk mengembangkan bisnis dengan pengembalian yang cepat, dan 23 persen lebih memilih untuk berinvestasi dalam pengembangan jangka panjang. Lebih dari setengah dari responden (51 persen) skeptis tentang masa depan, dan dalam lima tahun ke depan mereka memperkirakan akan terjadi penurunan ekosistem bisnis. Hanya 23 persen dari pengusaha UMKM Rusia yang berencana untuk menerapkan strategi jangka panjang. Dalam tiga tahun ke depan, sekitar sepertiga pengusaha UMKM berencana untuk menjaga bisnis mereka pada tingkat yang telah dicapai, dan sepertiga lainnya bertujuan untuk pengembangan dengan pengembalian jangka pendek. Sedangkan sebanyak 10 persen responden sedang mempertimbangkan untuk menutup bisnis mereka sendiri, dan 6 persen lainnya ingin menjual kepemilikan usahanya.¹⁴⁵

4.3 Penurunan Jumlah UMKM dengan Bentuk Perusahaan

Sejak banyak sanksi telah dijatuhkan kepada Rusia akibat aneksasi yang dilakukannya kepada Krimea, Rusia melakukan penyesuaian kebijakan terkait perekonomian UMKM-nya. Dalam hal ini sanksi-sanksi yang diberikan oleh Amerika Serikat dan Uni Eropa menargetkan efeknya kepada bisnis-bisnis besar. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, sanksi berupa pembatasan perjalanan dan pembekuan aset diberlakukan pada lebih dari 155 pejabat termasuk oligarki Rusia yang terlibat dalam aneksasi dan gerakan separatis di Ukraina Timur.

¹⁴⁵ *Ibid.*

Pihak-pihak yang terkena sanksi tersebut, umumnya terdapat pada perusahaan-perusahaan besar Rusia. Sanksi-sanksi tersebut antara lain membuat aset-aset yang dimiliki oleh para target sanksi dibekukan, investasi dan kerja sama dihentikan, ekspor teknologi dari Uni Eropa dan Amerika Serikat dilarang, dan impor produk sumber daya alam dan energi Rusia kepada Uni Eropa, Amerika Serikat dan sekutunya dikurangi. Dampak dari hal ini kemudian adalah kekurangan peralatan industri bagi sektor bisnis Rusia yang semula didapatkan dari mitra bisnisnya di Uni Eropa dan Amerika Serikat. Ketergantungan impor Rusia tercatat cukup tinggi, dan bahkan terus meningkat. Dalam hal pembuatan mesin industri minyak dan gas, tingkat impor Rusia hingga tahun 2013 tercatat telah meningkat lebih dari dua kali lipat sejak tahun 2006 yakni sebanyak 36,5 persen (semula sebanyak 13,4 persen pada tahun 2006).¹⁴⁶ Penyesuaian yang dilakukan Rusia untuk merespon kejadian ini adalah dengan melakukan substitusi impor. Dalam hal ini, Rusia mengandalkan penggunaan teknologi yang bersumber dari EAEU.¹⁴⁷

Kemudian, sanksi-sanksi yang diberikan kepada Rusia, terutama karena yang berkaitan dengan pembatasan impor dari Rusia, berdampak juga pada permintaan produk sumber daya alam dan energi Rusia yang turun. Hal ini kemudian menjadikan harga produk sumber daya alam dan energi Rusia menjadi turun karena jumlah pasokan melebihi permintaan. Berkaitan dengan hal itu, perekonomian Rusia menjadi terhambat mengingat ekspor dari sektor sumber daya

¹⁴⁶ Richard Connolly, Philip Russia, and Eurasia Programme, "Import Substitution and Economic Sovereignty in Russia," 2016, <https://www.chathamhouse.org/sites/default/files/publications/research/2016-06-09-import-substitution-russia-connolly-hanson.pdf>, pp. 4.

¹⁴⁷ *Ibid*, pp. 2.

alam dan energi merupakan sektor ekspor Rusia yang terbesar. Sejak sanksi dijatuhkan dan berbagai hambatan perdagangan diberlakukan, harga minyak Rusia turun cukup drastis hingga pendapatan Rusia dari aktivitas ekspornya menurun menjadi hanya dua per tiga dari hasil pendapatan di tahun sebelumnya. Dengan kondisi seperti ini, di samping hak impornya untuk barang tertentu dari Amerika Serikat dan Uni Eropa yang memang dicabut, Rusia sendiri perlu untuk mengurangi hingga setengah dari jumlah impornya agar neraca perdagangannya tidak terlampau defisit.¹⁴⁸

Krisis seperti ini, pada umumnya dapat ditutupi dengan dana pinjaman. Dalam hal pinjaman, Rusia sendiri merupakan negara yang dikategorikan layak untuk diberikan pinjaman karena jumlah utang luar negerinya hanya sebesar 10 persen dari PDB. Sayangnya, hal ini tidak dapat dilakukan oleh Rusia dengan adanya sanksi pada sektor keuangan dimana Rusia tidak memiliki akses untuk melakukan pinjaman. Oleh karenanya, hal tersebut semakin memperparah dampak dari terjunnya harga minyak Rusia yang berujung pada menurunnya pendapatan Rusia.¹⁴⁹ Penyesuaian yang dilakukan Rusia dalam hal ini adalah dengan mencari saluran lain yang dapat menggerakkan roda perekonomian. Hal yang dilakukan antara lain adalah memberikan program dukungan kepada UMKM dimana Rusia melakukan pembebasan pajak keuntungan kepada UMKM, dan hasil produksi mereka akan dibeli oleh negara sebanyak 30 persen.¹⁵⁰

¹⁴⁸ Priyanka Boghani, "What's Been the Effect of Western Sanctions on Russia?," FRONTLINE, 13 Januari, 2015, <https://www.pbs.org/wgbh/frontline/article/whats-been-the-effect-of-western-sanctions-on-russia/>

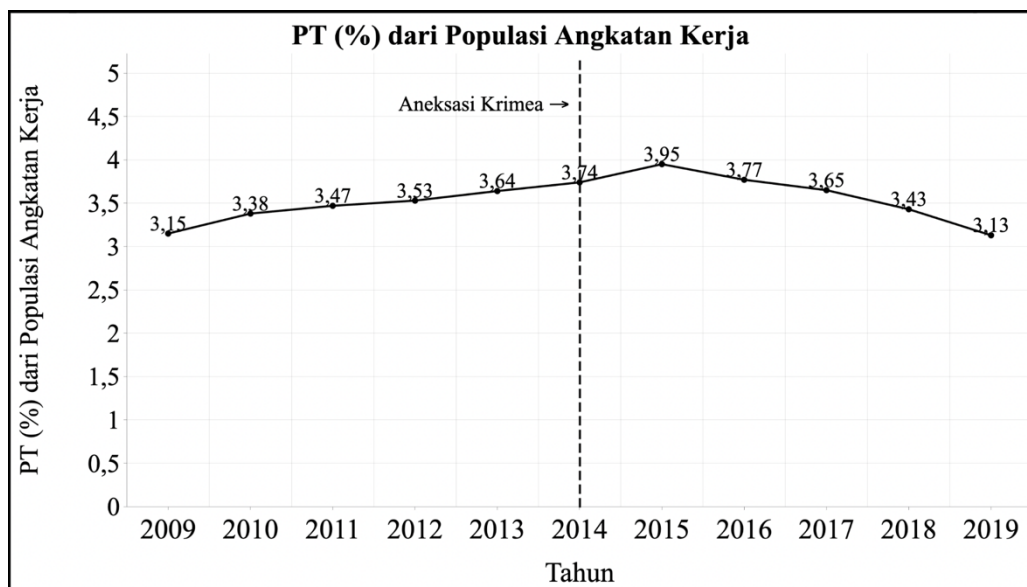
¹⁴⁹ *Ibid.*

¹⁵⁰ Richard Connolly, Philip Russia, and Eurasia Programme, *Op. cit.*, pp. 5.

Berkat penyesuaian-penyesuaian tersebut, meskipun perusahaan-perusahaan besar Rusia menghadapi hambatan akibat sanksi, namun UMKM di Rusia mampu untuk bertahan. Berdasarkan data yang berhasil didapatkan, dampak sanksi ekonomi yang dijatuhkan kepada Rusia terhadap pertumbuhan UMKM di Rusia diketahui tidak langsung terjadi, atau dengan kata lain mengalami *lag*. Oleh karena itu, meskipun dampaknya terasa sejak tahun 2016, namun UMKM di Rusia sempat mengalami pertumbuhan terlebih dahulu pada tahun 2014 hingga tahun 2015. Secara statistik, hal ini dapat dilihat pada diagram 4.1.

Diagram 4.1 di bawah menunjukkan besaran perusahaan pada sektor UMKM dari total angkatan kerja Rusia dari tahun 2009 (sebelum dijatuhkannya sanksi terkait aneksasi Krimea) ke tahun 2014 (ketika sanksi terkait aneksasi Krimea mulai dijatuhkan), dan hingga ke tahun 2019 (setelah dijatuhkannya sanksi terkait aneksasi Krimea). Pada diagram tersebut dapat dilihat bahwa setelah dijatuhkan sanksi, persentase jumlah UMKM Rusia pada tahun 2014 tercatat sebesar 3,74 persen dari total populasi angkatan kerja (+0,10 persen dari tahun sebelumnya). Angka ini meningkat ke 3,95 persen (+0,21 persen) pada tahun 2015 sebelum kemudian menurun ke 3,77 (-0,18 persen) persen pada tahun 2016. Pada tahun 2017 angka ini kembali menurun ke 3,65 persen (-0,12 persen), pada tahun 2018 ke 3,43 persen (-0,22 persen) dan pada tahun 2019 ke 3,13 persen (-0,30 persen).

Diagram 4.1 Perusahaan Pada Sektor UMKM Dari Total Angkatan Kerja Rusia (2009-2019)



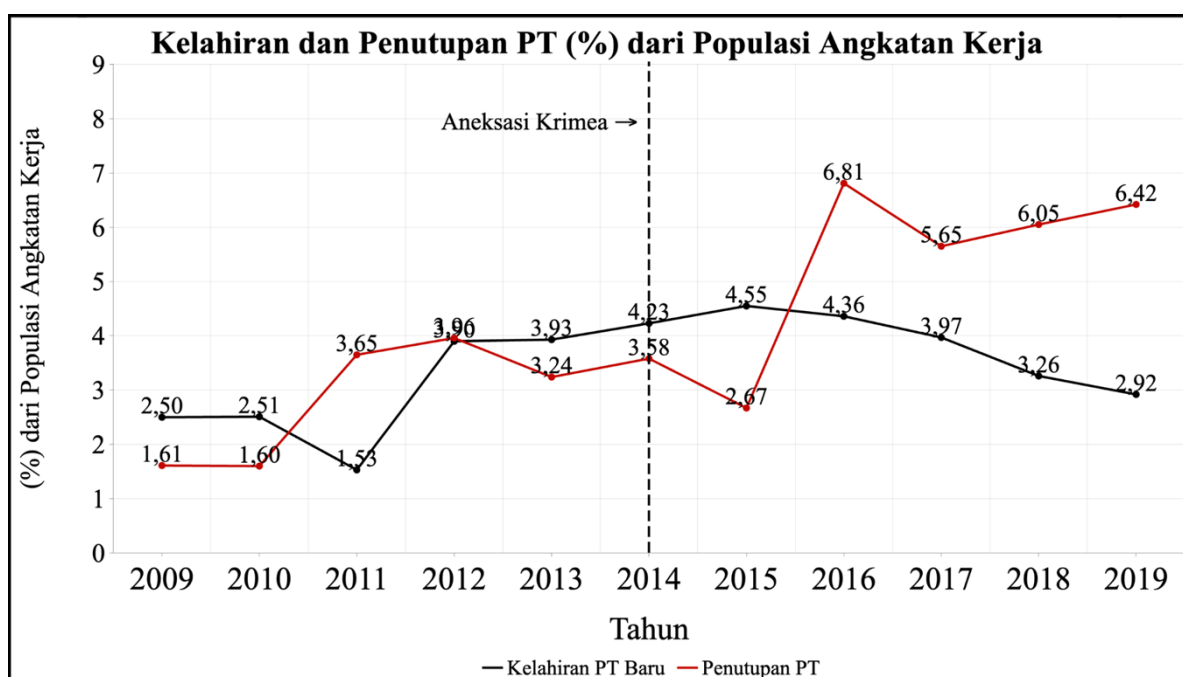
Sumber: World Bank.¹⁵¹

Sementara itu sebelum peristiwa aneksasi Krimea, pada tahun 2009 hingga tahun 2013, UMKM Rusia telah mempekerjakan tenaga kerja Rusia dengan kecenderungan pada jumlahnya yang terus meningkat. Pada tahun 2009, pekerjaan pada UMKM Rusia tercatat sebesar 3,15 persen dari total populasi angkatan kerja. Angka ini meningkat ke 3,38 persen (+0,23 persen) pada tahun 2010, dan ke 3,47 (+0,09 persen) persen pada tahun 2011. Pada tahun 2012, angka ini meningkat lagi ke 3,53 persen (+0,06 persen) dan pada tahun 2013 ke 3,64 persen (+0,11 persen), lalu dilanjutkan pertumbuhan lagi hingga tahun 2015 karena adanya *lag* sebelum dampaknya kemudian terasa di tahun 2016. Pada tahun 2019, jumlah UMKM dengan bentuk perusahaan (PT) berada pada angka yang bahkan lebih rendah dari tahun 2009. Dengan demikian, penurunan jumlah dan tingkat pertumbuhan

¹⁵¹ World Bank, *Loc. cit.*

UMKM di Rusia akibat diberlakukannya sanksi pada tahun 2014 dapat dikatakan cukup signifikan karena hasil negatif selama empat tahun (2015-2019) lebih besar dari jumlah hasil positif selama enam tahun (2009-2015).

Diagram 4.2 Dinamika Pertumbuhan UMKM Di Rusia (2009-2019)



Sumber: World Bank.¹⁵²

Selain dari statistik jumlah besaran UMKM pada sektor perusahaan dan usaha perorangan, jumlah kelahiran dan penutupan perusahaan juga dapat menjadi sebuah indikator yang menunjukkan dinamika pertumbuhan UMKM di Rusia pasca krisis Krimea. Diagram 4.2 di atas menyajikan data tentang banyaknya PT yang lahir dan tutup selama tahun 2009 hingga tahun 2019. Dari diagram tersebut, dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 hingga tahun 2014 (masa pra-krisis Krimea–

¹⁵² World Bank, *Loc. cit.*

sebelum sanksi kepada Rusia dijatuhkan), pembukaan PT baru dalam sektor UMKM Rusia mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni memiliki selisih sebesar 1,73 persen antara tahun 2009 (2,50 persen) dan tahun 2014 (4,23 persen). Sementara itu, jumlah penutupan PT pada jangka waktu tersebut juga mengalami peningkatan namun dengan tingkatan yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kelahiran PT baru. Selisih angka penutupan PT di antara tahun 2009 dan tahun 2014 yakni sebesar 1,97 persen dimana pada tahun 2009 jumlah penutupan berada di angka 1,61 persen dan pada tahun 2014 sebesar 3,58 persen.

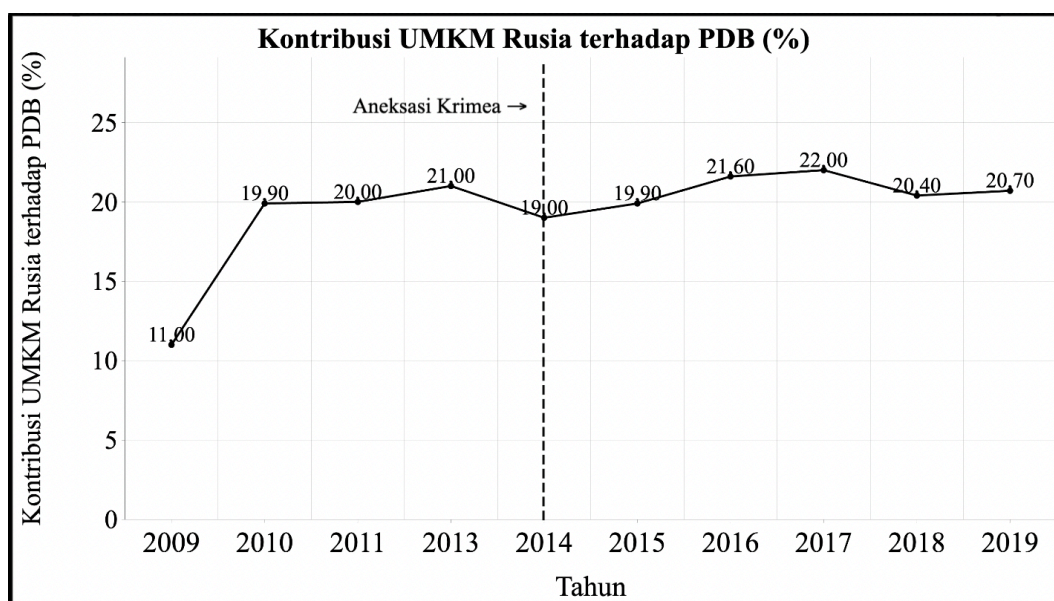
Setelah dijatuhkannya sanksi, dampak penurunan jumlah UMKM Rusia terasa secara signifikan pada tahun 2016 dimana jumlah penutupan PT melonjak tinggi melebihi jumlah kelahiran PT baru. Pada tahun 2015 jumlah kelahiran PT baru sempat meningkat ke angka 4,55 persen (+0,32 persen dari tahun 2014) sebelum akhirnya pada tahun-tahun selanjutnya secara konsisten menurun. Pada tahun 2016 angka ini menurun menjadi 4,36 persen (-0,19 persen), pada tahun 2017 menjadi 3,97 persen (-0,39 persen), pada tahun 2018 menjadi 3,26 persen (-0,71 persen), dan pada tahun 2019 menjadi 2,92 persen (-0,34 persen). Sementara itu, jumlah penutupan PT pada tahun 2015 sempat menurun ke angka 2,67 persen (-0,91 persen dari tahun 2014) dan kemudian meningkat secara signifikan pada tahun berikutnya. Pada tahun 2016, jumlah penutupan PT meningkat ke angka 6,81 persen (+4,14 persen), pada tahun 2017 angka ini menjadi 5,65 persen (-1,16 persen), pada tahun 2018 menjadi 6,05 persen (+0,40 persen), dan pada tahun 2019 menjadi 6,42 persen (+0,37 persen).

Berdasarkan angka-angka tersebut, dapat dilihat bahwa dinamika perubahan pada tingkat kelahiran PT tidak terlampaui jauh seperti yang terjadi pada tingkat penutupan PT. Alasan dari terjadinya hal ini sama seperti yang terjadi pada statistik jumlah PT dan usaha perorangan pada sektor UMKM Rusia sebelumnya yakni karena adanya pengaruh kebijakan penyesuaian yang dilakukan oleh Rusia. Meskipun tingkat penutupan PT tidak dapat dibendung akibat sanksi-sanksi yang dijatuhkan kepada Rusia berimbas pada terganggunya iklim bisnis di sana, kebijakan Rusia untuk melakukan substitusi impor (berperan dalam mengurangi ketergantungan kepada teknologi-teknologi barat yang terhenti sejak sanksi dijatuhkan), pembebasan pajak keuntungan, dan pembelian langsung sebagian hasil produksi UMKM oleh negara,¹⁵³ terbukti mampu berkontribusi dalam membuat tingkat kelahiran PT baru tidak turun terlalu drastis.

Berkat penyesuaian-penyesuaian kebijakan yang dilakukan oleh Rusia juga, meskipun perusahaan-perusahaan besar Rusia menghadapi hambatan akibat sanksi, namun UMKM di Rusia mampu untuk bertahan. Bahkan jika dilihat dari jumlah kontribusinya terhadap PDB, UMKM di Rusia masih dapat untuk meningkat setelah dijatuhkannya sanksi. Namun, sama seperti yang terjadi pada jumlah unit UMKM pada diagram 4.1 yang menunjukkan besaran perusahaan pada sektor UMKM dari total angkatan kerja Rusia, dampak yang dirasakan oleh UMKM terjadi namun disertai dengan *lag* yakni dalam hal ini baru terasa pada tahun 2017 dimana mengalami penurunan. Secara statistik, hal ini dapat dilihat pada diagram 4.3 di bawah.

¹⁵³ Richard Connolly, Philip Russia, and Eurasia Programme, *Op. cit.*, pp. 2-5.

Diagram 4.3 Kontribusi UMKM Rusia terhadap PDB (2009-2019)



Untuk tahun 2009 kontribusi UMKM terhadap PDB berada pada angka 11 persen,¹⁵⁴ untuk tahun 2010 sebesar 19,9 persen,¹⁵⁵ untuk tahun 2011 sebesar 20 persen,¹⁵⁶ dan untuk tahun 2013 sebesar 21 persen.¹⁵⁷ Pada tahun 2014 sendiri, angka ini berada tingkatan 19 persen.¹⁵⁸ Sementara itu, untuk tahun 2015 dan 2016, kontribusi UMKM terhadap PDB berada pada angka 19,9 persen dan 21,6

¹⁵⁴ Michael H. Morris, Galina Shirokova, and Alexander Shatalov, "The Business Model and Firm Performance: The Case of Russian Food Service Ventures," *Journal of Small Business Management* 51, no. 1 (11 Desember, 2012): 46–65, <https://doi.org/10.1111/j.1540-627x.2012.00377.x>, pp. 51.

¹⁵⁵ Institute for Growth Economics and P.A. Stolypin, "SME/POST-COVID: Time for Systemic Solutions" (Institute for Growth Economics, 2021), <http://doklad.ombudsmanbiz.ru/2021/7.pdf>, pp. 7.

¹⁵⁶ Galina Shirokova, Dmitri M. Knatko, and Gina Vega, "Separation of Management and Control in SMEs from Emerging Markets: The Role of Institutions," *Academy of Management Proceedings*, 1 Januari, 2012, pp. 6.

¹⁵⁷ Cassey Lee and Bernadine Z. Yuhua, "SMEs, Competition Law and Economic Growth," *Asia-Pacific Economic Cooperation*, September 2015, pp. 6.

¹⁵⁸ Freinberg A., "Новости Экономики В России И В Мире Сегодня На РБК [Rosstat for the First Time Revealed the Shares of Small and Medium-Sized Businesses in the Economy]," РБК [RBC] (Ros Biznes Consulting, 2019), <https://www.rbc.ru/economics/%2005/02/2019/5c5948c59a794758389cfd7?from=newsfeed>.

persen,¹⁵⁹. Selanjutnya, untuk tahun 2017 sebesar 22 persen, untuk tahun 2018 sebesar 20,4 persen, dan untuk tahun 2019 sebesar 20,7 persen.¹⁶⁰

4.4 Penurunan Jumlah UMKM dengan Bentuk Usaha Perorangan

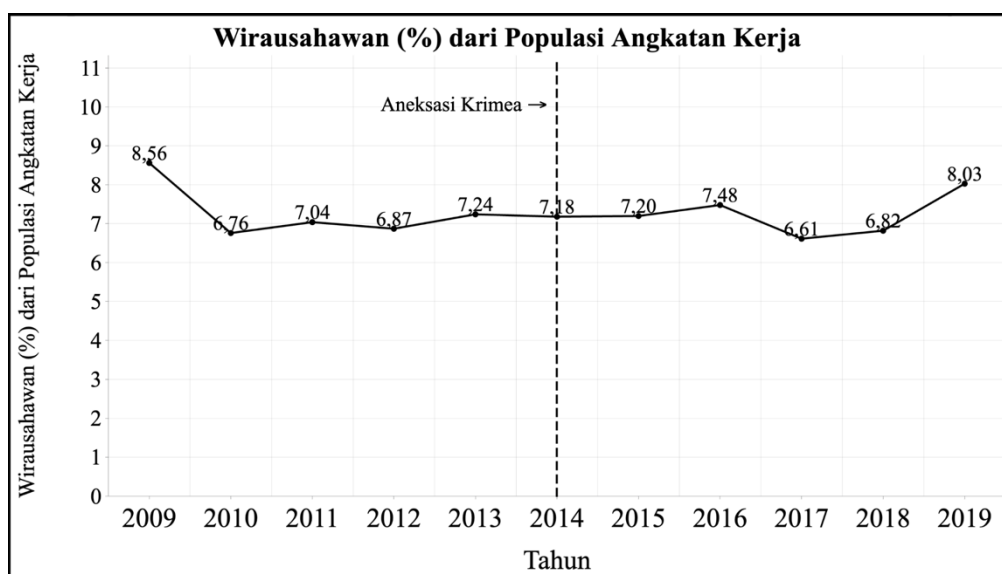
Tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi pada UMKM dengan bentuk perusahaan, UMKM di Rusia dengan bentuk usaha perorangan pun mengalami penurunan akibat sanksi ekonomi yang diberikan oleh berbagai negara di dunia. Secara statistik, hal ini dapat dilihat pada diagram 4.4 di bawah. Diagram 4.4 menunjukkan besaran usaha perorangan (wirausaha) pada sektor UMKM dari total angkatan kerja Rusia dari tahun 2009 (sebelum dijatuhkannya sanksi terkait aneksasi Krimea) ke tahun 2014 (ketika sanksi terkait aneksasi Krimea mulai dijatuhkan), dan hingga ke tahun 2019 (setelah dijatuhkannya sanksi terkait aneksasi Krimea). Dari diagram 4.4, diketahui bahwa pada tahun 2009 hingga tahun 2019, jumlah tenaga kerja Rusia yang bekerja sebagai Wirausahawan memiliki tren pada jumlahnya yang cenderung stagnan. Statistik pada diagram tersebut dimulai dengan penurunan pada tahun 2009, stagnasi pada tahun 2010 hingga tahun 2016, penurunan kembali pada tahun 2016, dan diakhiri dengan peningkatan pada tahun 2019. Pada tahun 2009, pekerjaan sebagai Wirausahawan di Rusia tercatat sebesar 8,56 persen dari total populasi angkatan kerja. Angka ini menurun ke 6,76 persen (-1,80 persen) pada tahun 2010, dan meningkat tipis ke 7,04 persen (+0,28 persen) pada tahun 2011. Pada tahun 2012, angka ini menurun ke 6,87 persen (-0,17 persen)

¹⁵⁹ Institute for Growth Economics and P.A. Stolypin, *Loc. cit.*

¹⁶⁰ "Russia: SMEs Contribution to GDP 2019," Statista, 2023, <https://www.statista.com/statistics/1029135/russia-annual-smes-contribution-to-gdp/>.

dan pada tahun 2013 kembali meningkat tipis ke 7,24 persen (+0,37 persen). Pada tahun 2014 hingga tahun 2015, pekerjaan sebagai Wirausahawan di Rusia tercatat sebesar 7,12 persen dan 7,20 persen dari total populasi angkatan kerja. Angka ini sempat meningkat ke 7,48 persen (+0,28 persen) pada tahun 2016, lalu menurun ke 6,61 persen (-0,87 persen) pada tahun 2017, dan ke 6,82 persen (+0,21 persen) pada tahun 2018. Angka ini akhirnya kembali meningkat dengan cukup tinggi pada tahun 2019, ke 8,03 persen (+1,21 persen).

Diagram 4.4 Usaha Perorangan Pada Sektor UMKM Dari Total Angkatan Kerja Rusia (2009-2019)



Sumber: World Bank.¹⁶¹

Pada sektor usaha perorangan, seperti pada sektor perusahaan juga, penurunan yang terjadi sebagai dampak dari sanksi ekonomi mengalami *lag*. Dampak dari sanksi ini baru dirasakan pada tahun 2016 dimana statistik besaran usaha perorangan di Rusia mulai menurun. Setelah dijatuhkannya sanksi, pada

¹⁶¹ World Bank, *Loc. cit.*

tahun 2017, angka untuk besaran usaha perorangan mencapai titik yang lebih rendah (6,61 persen) daripada titik terendah sebelum dijatuhkannya sanksi yakni pada tahun 2010 (6,76 persen). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sanksi ekonomi telah mempengaruhi pertumbuhan besaran wirausaha di Rusia untuk jatuh pada tahun 2017 dengan nilai negatif yang lebih besar daripada nilai positif selama enam tahun (dari tahun 2010 hingga tahun 2016).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Los Angeles: Sage Publications Ltd, 2014.

Hufbauer, Gary Clyde , Jeffrey J Schott, Kimberly Ann Elliott, and Barbara Oegg. *Economic Sanctions Reconsidered*. Columbia University Press, 2007.

Jackson, Robert H, and Georg Sørensen. *Introduction to International Relations : Theories and Approaches*. 8th ed. Oxford ; New York, Ny: Oxford University Press, 2022.

Kauppi, Mark V., and Paul R. Viotti. *International Relations Theory*. Lanham: Rowman & Littlefield, 2020.

Pfeffer, Jeffrey, and Gerald R Salancik. *The External Control of Organizations: A Resource Dependence Perspective*. Stanford, Calif.: Stanford Business Books, 1978.

Polese, Abel, Colin C. Williams, Joana A. Horodnic, and Predrag Bejakovic. *The Informal Economy in Global Perspective: Varieties of Governance*. Cham: Springer International Publishing, 2017.

Raik, Kristi, and András Rácz. *Post-Crimea Shift in EU-Russia Relations*. International Centre for Defence and Security, 2019.

Schneider, Friedrich, and Dominik H. Enste. *The Shadow Economy: An International Survey*. 2nd ed. Cambridge Univ Press, 2016.

Dokumen Resmi

Russian Federation. Act No. 209-FZ of July 24, 2007 “On Small and Medium Business Development in the Russian Federation” (2007).

Institute for Growth Economics, and P.A. Stolypin. “SME/POST-COVID: Time for Systemic Solutions.” Institute for Growth Economics, 2021.
<http://doklad.ombudsmanbiz.ru/2021/7.pdf>.

Lee, Cassey, and Bernadine Z. Yuhua. “SMEs, Competition Law and Economic Growth.” *Asia-Pacific Economic Cooperation*, September 2015.

Artikel Jurnal

Atnashev, Timur, and Teimuraz Vashakmadze. "Internationalization of Russian Business: A Double-Headed Strategy?" *Progress in International Business Research* 11 (November 24, 2016): 423–50. <https://doi.org/10.1108/s1745-886220160000011021>.

Barron, Kiegan. "The Annexation of Crimea and EU Sanctions: An Ineffective Response." *The Arbutus Review* 13, no. 1 (November 4, 2022). <https://doi.org/10.18357/tar131202220760>.

Bogachkova, Lyudmila Y., and Nadezhda Y. Usachyova. "Increasing Business Activity of Russian SMEs: Problems and Solutions Illustrated with the Example of Volgograd Region." *Business and Management Research* 83 (2019).

Canh, Phuc Nguyen, Christophe Schinckus, and Su Dinh Thanh. "What Are the Drivers of Shadow Economy? A Further Evidence of Economic Integration and Institutional Quality." *The Journal of International Trade & Economic Development* 30, no. 1 (July 26, 2020): 47–67. <https://doi.org/10.1080/09638199.2020.1799428>.

Carswell, Robert. "Economic Sanctions and the Iran Experience." *Foreign Affairs* 60, no. 2 (1981): 247. <https://doi.org/10.2307/20041079>.

Christie, Edward Hunter. "The Design and Impact of Western Economic Sanctions against Russia." *The RUSI Journal* 161, no. 3 (May 3, 2016): 52–64. <https://doi.org/10.1080/03071847.2016.1193359>.

Early, Bryan, and Dursun Peksen. "Searching in the Shadows: The Impact of Economic Sanctions on Informal Economies." *Political Research Quarterly* 4 (October 26, 2018): 106591291880641. <https://doi.org/10.1177/1065912918806412>.

Goel, Rajeev K., and James W. Saunoris. "Global Corruption and the Shadow Economy: Spatial Aspects." *Public Choice* 161, no. 1-2 (January 8, 2014): 119–39. <https://doi.org/10.1007/s11127-013-0135-1>.

Mikhailitchenko, Andrey, and Sanjay Varshney. "Russian Foreign Trade under a New Wave of Political Pressure: A Glance from the Inside." *AIB Insights* 6, no. 2 (2015).

Molodchik, Mariia, and Carlos Maria Jardon. "Intellectual Capital as Enhancer of Product Novelty." *Journal of Intellectual Capital* 18, no. 2 (April 10, 2017): 419–36. <https://doi.org/10.1108/jic-06-2016-0059>.

- Morris, Michael H., Galina Shirokova, and Alexander Shatalov. "The Business Model and Firm Performance: The Case of Russian Food Service Ventures." *Journal of Small Business Management* 51, no. 1 (December 11, 2012): 46–65. <https://doi.org/10.1111/j.1540-627x.2012.00377.x>.
- Pozdnyakova, Ulyana A., Aleksei V. Bogoviz, Svetlana V. Lobova, Julia V. Ragulina, and Elena V. Popova. "The Model of Well-Balanced Taxation for Overcoming the Shadow Economy in Modern Russia." *Optimization of the Taxation System: Preconditions, Tendencies and Perspectives*, September 29, 2018, 207–15. https://doi.org/10.1007/978-3-030-01514-5_24.
- Shirokova, Galina, Dmitri M. Knatko, and Gina Vega. "Separation of Management and Control in SMEs from Emerging Markets: The Role of Institutions." *Academy of Management Proceedings*, January 1, 2012.
- Voronkova, Olga V., Anna A. Kurochkina, Irina P. Firova, and Tatiana V. Bikezina. "Current Trends in the Development of Small and Medium-Sized Enterprises and Individual Entrepreneurship in the Russian Federation." *Revista* 39, no. 41 (May 11, 2018).

Artikel Berita

- A., Freinberg. "Новости ЭКОНОМИКИ В РОССИИ И В МИРЕ СЕГОДНЯ НА РБК [Rosstat for the First Time Revealed the Shares of Small and Medium-Sized Businesses in the Economy]." РБК [RBC]. Ros Biznes Consulting, 2019. <https://www.rbc.ru/economics/%2005/02/2019/5c5948c59a794758389cfd7?from=newsfeed>.
- Boghani, Priyanka. "What's Been the Effect of Western Sanctions on Russia?" FRONTLINE, January 13, 2015. <https://www.pbs.org/wgbh/frontline/article/whats-been-the-effect-of-western-sanctions-on-russia/>.
- Denton, Ross L., and Sunny Mann. "Norway Imposes Further Sanctions on Russia." Sanctions & Export Controls Update, May 14, 2014. <https://sanctionsnews.bakermckenzie.com/norway-imposes-further-sanctions-on-russia/>.
- Fackler, Martin. "Japan Imposes New Sanctions on Russia but Keeps a Diplomatic Door Open." *The New York Times*, August 5, 2014, sec. World. <https://www.nytimes.com/2014/08/06/world/asia/japan-keeps-door-to-russia-open-while-imposing-sanctions.html>.

BBC News. "How Far Do EU-US Sanctions on Russia Go?," September 15, 2014. <https://www.bbc.com/news/world-europe-28400218>.

Bloomberg.com. "Norway 'Ready to Act' as Putin Sanctions Spark Fallout Probe," August 12, 2014. <https://www.bloomberg.com/news/articles/2014-08-12/norway-ready-to-act-as-russian-sanctions-trigger-fallout-probe?leadSource=uverify%20wall#xj4y7vzkg>.

Reuters. "Exclusive - Russia's Rosneft Will Not Resume Drilling in Kara Sea in 2015: Sources." *Reuters*, January 30, 2015, sec. News. <https://www.reuters.com/article/uk-russia-crisis-rosneft-arctic-exclusiv/exclusive-russias-rosneft-will-not-resume-drilling-in-kara-sea-in-2015-sources-idUKKBN0L31CV20150130>.

Situs Daring

Bajpai, Prableen. "Emerging Markets: The Parts of Russia's GDP." Investopedia, 2019. <https://www.investopedia.com/articles/investing/120615/emerging-markets-analyzing-russias-gdp.asp>.

Canada, Global Affairs. "Canadian Sanctions Related to Russia." GAC, October 19, 2015. https://www.international.gc.ca/world-monde/international_relations-relations_internationales/sanctions/russia-russie.aspx?lang=eng#a1.

Center for Preventive Action. "Conflict in Ukraine." Global Conflict Tracker. Council on Foreign Relations, March 16, 2023. <https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/conflict-ukraine>.

Cohen, Ariel, Ivan Benovic, and James Roberts. "Russia's Avoidable Economic Decline SPECIAL REPORT," 2014. http://thf_media.s3.amazonaws.com/2014/pdf/SR154.pdf.

Connolly, Richard, Philip Russia, and Eurasia Programme. "Import Substitution and Economic Sovereignty in Russia," 2016. <https://www.chathamhouse.org/sites/default/files/publications/research/2016-06-09-import-substitution-russia-connolly-hanson.pdf>.

Elgin, Ceyhun, M. Ayhan Kose, Franziska Ohnsorge, and Shu Yu. "DP16497 Understanding Informality." CEPR, August 31, 2021. <https://cepr.org/publications/dp16497>.

Gontmakher, Evgeny. "Assessing the Shadow Economy in Russia." GIS Reports, July 1, 2021. <https://www.gisreportsonline.com/r/russia-shadow-economy/>.

- HFW. "Sanctions Update: Swiss Sanctions against Russia." HFW, August 2014. <https://www.hfw.com/Sanctions-update-Swiss-sanctions-against-Russia-August-2014>.
- INSEE. "Definition - Manufacturing Industry | Insee." Accessed June 6, 2023. <https://www.insee.fr/en/metadonnees/definition/c1934#:~:text=The%20manufacturing%20industries%20are%20industries>.
- Masters, Jonathan. "Ukraine: Conflict at the Crossroads of Europe and Russia." Council on Foreign Relations, February 14, 2023. <https://www.cfr.org/backgrounder/ukraine-conflict-crossroads-europe-and-russia#chapter-title-0-4>.
- O'Driscoll, Dylan. "Impact of Economic Sanctions on Poverty and Economic Growth." *Opendocs.ids.ac.uk*, June 14, 2017. <https://opendocs.ids.ac.uk/opendocs/handle/20.500.12413/13109>.
- OECD. "Russian Federation | Financing SMEs and Entrepreneurs 2020 : An OECD Scoreboard | OECD ILibrary." www.oecd-ilibrary.org, 2020. <https://www.oecd-ilibrary.org/sites/4034a9a8-en/index.html?itemId=/content/component/4034a9a8-en>.
- Offshore Energy Today. "Norway Backs EU Sanctions against Russia." Offshore Energy Today, August 12, 2014. <https://www.offshore-energy.biz/norway-backs-eu-sanctions-against-russia/>.
- Open Society Foundations. "Understanding Ukraine's Euromaidan Protests." Open Society Foundations, May 2019. <https://www.opensocietyfoundations.org/explainers/understanding-ukraines-euromaidan-protests>.
- The Business Research Company. "Retail and Wholesale Market Research Coverage," n.d. <https://www.thebusinessresearchcompany.com/industry/retail-and-wholesale-research>.
- Statista. "Russia: SMEs Contribution to GDP 2019," 2023. <https://www.statista.com/statistics/1029135/russia-annual-smes-contribution-to-gdp/>.
- Statista. "Share of SMEs by Industry & Size in Russia." Accessed June 16, 2023. <https://www.statista.com/statistics/1182611/sme-share-by-industry-and-size-russia/>.

Szczepański, Marcin. "Russia's War on Ukraine: US Sanctions." EPRS | European Parliamentary Research Service, February 2023. [https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2023/739358/EPRS_BRI\(2023\)739358_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2023/739358/EPRS_BRI(2023)739358_EN.pdf).

TAdviser. "Small Business of Russia Small Business." TAdviser, May 3, 2023. https://tadviser.com/index.php/Article:Small_business_of_Russia.

Situs Daring Resmi

business.gov.au. "Building and Construction Industry | Business.gov.au," March 8, 2023. <https://business.gov.au/planning/industry-information/construction-industry>.

World Bank. "Entrepreneurship," n.d. <https://www.worldbank.org/en/programs/entrepreneurship>.

European Council | Council of The European Union. "EU Restrictive Measures against Russia over Ukraine (since 2014)," 2014. <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/sanctions/restrictive-measures-against-russia-over-ukraine/#sanctions>.

Legislative Services Branch. "Consolidated Federal Laws of Canada, Special Economic Measures (Russia) Regulations." Justice Laws Website, August 19, 2022. <https://laws-lois.justice.gc.ca/eng/regulations/SOR-2014-58/page-4.html#h-810988>.

Nations, United. "UN Charter." United Nations, 1945. <https://www.un.org/en/about-us/un-charter#:~:text=The%20Charter%20of%20the%20United..>

Parliament of Australia. "Sanctions on Russia." aph.gov.au, February 28, 2022. https://www.aph.gov.au/About_Parliament/Parliamentary_Departments/Parliamentary_Library/FlagPost/2022/February/Sanctions_on_Russia#:~:text=Following%20Russia's%20annexation%20of%20the,12%20Russian%20and%20Ukrainian%20individuals.

Roscongress Building Trust. "Presidential Executive Order No. 204 Dated May 7, 2018 on National Goals and Strategic Objectives of the Russian Federation through to 2024," March 29, 2019. <https://roscongress.org/en/materials/ukaz-prezidenta-rossiyskoy-federatsii-ot-07-05-2018-g-204-o-natsionalnykh-tselyakh-i-strategicheskikh/>.

U.S. Department of State. "Ukraine and Russia Sanctions." U.S. Department of State, January 20, 2017. <https://2009-2017.state.gov/e/eb/tfs/spi/ukrainerussia/index.htm>.

"World Development Indicators | DataBank." Accessed June 16, 2023. <https://databank.worldbank.org/reports.aspx?source=2&series=SL.EMP.S.ELF.ZS&country=>.

Tesis dan Disertasi

Afonso, Óscar. "THE IMPACT of INTERNATIONAL TRADE on ECONOMIC GROWTH." *Doctoral Working Paper*, May 2001.

Ushakova, Anastasiia. "State Support of Small and Medium Enterprises in the Russian Federation: Challenges and Opportunities in the Republic of Tatarstan." Thesis, 2017.